

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia dimasa yang akan datang. Salah satu komponen pendidikan dasar adalah bidang-bidang pengajaran diantaranya Matematika. Perhitungan dan proses berpikir Matematika biasanya diperlukan orang dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. Oleh karena itu pengajaran Matematika sekolah dimasa yang akan datang diupayakan agar siswa tidak hanya terampil menggunakan Matematika Depdikbud dalam (Susanti, 2009 : 10). Sedangkan tujuan pengajaran Matematika ditingkat Sekolah Dasar (SD) dinyatakan sebagai berikut.

1. Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung sebagai alat kehidupan sehari-hari.
2. Menumbuhkan kemampuan siswa yang dapat dialih gunakan melalui kegiatan Matematika.
3. Mengembangkan pengetahuan dasar Matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut di SMP.
4. Membentuk sikap logis, kritis, cermat, dan disiplin.

Menurut Soedjadi dalam (Adjie, 2006 : 5) mengatakan bahwa kualitas pendidikan Matematika terutama ditingkat pendidikan dasar masih sangat memprihatinkan. Kondisi ini terefleksi tidak hanya dari prestasi belajar siswa tetapi juga dari proses pembelajaran. Kemudian Soedjadi dalam (Adjie, 2006 : 5) ada beberapa faktor penyebab terjadinya permasalahan dalam pendidikan Matematika di Indonesia terutama yang berkaitan dengan kurikulum dan proses pembelajaran. Ada beberapa hal yang dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam pembelajaran Matematika sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran Matematika yang masih bersifat abstrak tanpa mengaitkan permasalahan Matematika dengan kehidupan sehari-hari.
2. Guru kurang memotivasi siswa dalam pembelajaran Matematika sehingga siswa lemah mempelajari Matematika.
3. Siswa tidak berani mengemukakan ide atau gagasan kepada guru karena guru belum dapat melakukan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.
4. Guru masih bersifat dominan dalam proses pembelajaran.

Kemungkinan-kemungkinan ini seharusnya menjadi perhatian yang lebih bagi pendidik dalam menyampaikan pembelajaran Matematika.

Dari prestasi prasurvei dan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 8 Metro Selatan mata pelajaran yang sebagian besar kurang dikuasai oleh siswa adalah Matematika dan khususnya materi bangun ruang. Hal ini disebabkan bahwa kondisi pembelajaran Matematika di SD Negeri 8 Metro Selatan lebih didominasi oleh pendekatan yang bersifat tradisional (konvensional) yaitu dengan penggunaan metode ceramah, penugasan, dan tanya jawab sehingga

membosankan, kurang menarik, serta kurang memberikan rangsangan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Bagi sebagian guru Matematika SD, mengajarkan Matematika bukan hal yang mudah. Seringkali sejumlah siswa telah memahami materi bangun ruang secara teoritis, tetapi mengalami kesulitan ketika menggunakan rumus-rumus yang telah ada.

Dari permasalahan guru di atas, dalam pembelajaran guru kurang optimal dan masih berpusat pada guru, dimana guru harus menjelaskan materi pelajaran, memberi contoh soal, membahas soal-soal latihan dan aplikasinya, hal ini yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Dengan metode seperti ini, hanya siswa yang mempunyai minat belajar tinggi saja yang aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa yang mempunyai minat belajar rendah cenderung tidak serius dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, perlu ditemukan model pembelajaran yang tepat.

Hal yang perlu diperbaiki dalam permasalahan ini adalah model pembelajaran guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar aktivitas dan prestasi belajar siswa meningkat lebih baik. Diharapkan dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat, maka pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu kiranya dilakukan perbaikan proses (aktivitas) dan prestasi pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi pembelajaran Matematika di SD Negeri 8 Metro Selatan.

1.2

Indentifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu diidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas V semester 2 pada pembelajaran Matematika yang masih konvensional dengan penerapan metode ceramah, penugasan, dan tanya jawab.
2. Perlu ditingkatkannya aktivitas dan prestasi belajar siswa dengan penggunaan model kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran Matematika siswa kelas V SD Negeri 8 Metro Selatan.

1.3

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan aktivitas belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 8 Metro Selatan?
2. Bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 8 Metro Selatan?

1.4

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V pada SD Negeri 8 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2009/2010 pada pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V pada SD Negeri 8 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2009/2010 pada pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

1.5

Manfaat Penelitian

Adapun prestasi penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Siswa
 - a. Dapat meningkatkan pemahaman konsep Matematika tentang bangun ruang, khususnya siswa kelas V sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - b. Dapat belajar bersosialisasi dengan cara memahami perbedaan-perbedaan yang tumbuh dalam kelompok.
 - c. Dapat saling bertukar pikiran antara sesama anggota kelompok sehingga setiap siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih banyak.
 - d. Dapat belajar untuk mau mendengarkan dan saling menghargai pendapat orang lain.

2. Bagi Guru

Dapat memperluas wawasan dan pengetahuan guru Matematika mengenai pendekatan-pendekatan pembelajaran Matematika sehingga dapat digunakan meningkatkan atau mengembangkan kemampuan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas sesuai dengan KTSP.

3. Bagi Sekolah

Dapat memberikan sumbangan yang berguna dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Matematika di sekolah yang bersangkutan.

4. Bagi Peneliti

- a. Menambah ilmu pengetahuan yang telah dimiliki peneliti dan merupakan wahana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah di dapat di bangku kuliah.
- b. Dapat dijadikan masukan bagi peneliti-peneliti lain yang melakukan penelitian serupa dimasa yang akan datang.